



## Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing*

### *Managerial Ownership Moderation Of Factors Affecting Income Smoothing*

Mimelientesa Irman<sup>1</sup>, Linda Hetri Suriyanti<sup>2</sup>, Hendra Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, Jalan Jend. A. Yani No.78-88 Pekanbaru

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jalan Tuanku Tambusai Ujung, Pekanbaru.

Email : \*<sup>1</sup>[mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)

#### Article Info

Article history:

Received: 13 April 2021

Accepted: 14 Juni 2021

Published: 20 Juni 2021

Keywords:

*Business Strategy; Company Size; Financial Performance; Income smoothing*

DOI:

10.37859/jae.v11i1.2511

JEL Classification:

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bisnis, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap perataan laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap perataan laba, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap perataan laba, Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap perataan laba.

*The objective of this study is to analyze of business strategy, company size and financial performance on income smoothing with managerial ownership as a moderating variable. The object of this research is the infrastructure, utility and transportation sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling method and used Moderated Regression Analysis (MRA) method for The analytical. The results show that: Business strategy has no effect on income smoothing, Firm size has an effect on income smoothing, Financial performance has no effect on income smoothing, Managerial ownership is not able to moderate the effect of business strategy on income smoothing, Managerial ownership is not able to moderate the effect of firm size on income smoothing, Managerial ownership is not able to moderate the effect of financial performance on income smoothing.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2015). Tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu informasi yang penting diketahui oleh pengguna laporan keuangan adalah informasi laba. Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behavior*) dan atau perusahaannya.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI dikarenakan perusahaan sektor jasa berperan penting dalam dunia usaha. Menurut bank dunia, sektor jasa merupakan salah satu pendorong pertumbuhan perekonomian yang paling menjanjikan (Afrianto, 2017). Sektor jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi pada tahun 2016 menjadi salah satu dari empat sektor yang memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pertumbuhan industri non-migas (Miftahudin, 2016).

Di Indonesia, beberapa fenomena *income smoothing* terjadi misalnya, pada tahun 2019 PT GARUDA INDONESIA Tbk (GIAA) dijatuhi sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah, dikarenakan laporan keuangan PT Garuda ditemukan kejanggalan. Awal mula berasal dari hasil laporan keuangan pada tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu. Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. (sumber : [www.cnindonesia.com](http://www.cnindonesia.com) diakses pada tanggal 8 juli 2020).

Strategi bisnis berperan dalam menstimulasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Bentley, 2013). Menurut Houqe, Kerr & Monem (2013) tipe strategi bisnis yang paling banyak digunakan adalah *prospecter* dan *defender*. Strategi *prospecter* diterapkan pada perusahaan yang berkomitmen pada peluang pasar baru dan mencari inovasi sedangkan strategi *defender* berfokus pada pasar yang telah ada. Penelitian yang dilakukan (Marcella et al., 2019) menyimpulkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Isbela, 2017) yang menyimpulkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Menurut Cecilia (2012) ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan (Fitriani, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Suryadi, 2018). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Lasdi & Budianto, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2012). Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu cara dalam mengendalikan konflik antara pihak *principal* dengan pihak *agent*. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marcella et al., 2019).

Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis, ukuran perusahaan serta kinerja keuangan terhadap *income smoothing* dan menganalisis kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh strategi bisnis, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing*.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Salno dan Baridwan 2000). Kontrak yang terjalin antara *principal* dan agen memungkinkan mereka untuk saling mendahulukan kepentingannya masing-masing. Diasumsikan bahwa agen berusaha keras memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi kepentingan perusahaan, tanpa memperhatikan apakah tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan standar yang berlaku ataupun tidak.

### **Teori Asimetri**

Menurut Supriyono (2000:186) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent*. Sehingga *principal* tidak pernah dapat menemukan kontribusi usaha-usaha *agent* terhadap hasil-hasil perusahaan sesungguhnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh *agent*/manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya.

### **Pengertian Perataan Laba**

Menurut Belkaoui (2012) adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2001), perataan laba merupakan suatu model dalam pembentukan tindakan manajemen laba dua periode, dimana manajer menggeser laba tahun berjalan dengan kemungkinan laba dimasa mendatang. Sedangkan menurut Alwan Sri (2009), perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dipakai manajemen untuk mengurangi variabilitas laba di antara deretan jumlah laba, yang timbul karena adanya perbedaan antara jumlah laba yang seharusnya dilaporkan dengan laba yang diharapkan (laba normal).

### **Tipe Perataan Laba**

Menurut Eckel dalam Dwiatmini (2001) perataan laba dapat digolongkan ke dalam dua tipe, yaitu perataan alami (*natural smoothing*) dan perataan yang disengaja (*intentionally smoothing*): 1. Perataan alami (*natural smoothing*), 2. Perataan yang disengaja (*intentionally smoothing*).

### **Teknik Perataan Laba**

Terdapat berbagai teknik yang dilakukan oleh manajemen dalam praktik perataan laba, diantaranya adalah menurut Sugiarto (2003) dalam Amanza (2012): 1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. 2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. 3. Perataan melalui klasifikasi.

### **Pengukuran Praktik Perataan Laba**

Dalam menentukan praktik perataan laba ada beberapa cara yang digunakan oleh peneliti-peneliti dalam pendeteksian *income smoothing*, untuk mengklasifikasi terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam kelompok *income smoothers* dan kelompok *non-income smoothers*. Cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut: 1. Menurut Copeland (1968), ada tiga cara antara lain: a. Mendapatkan informasi langsung dari manajemen melalui interview, kuesioner, atau pengamatan, b. Menanyakan kepada pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan (misalnya: akuntan publik perusahaan yang bersangkutan), c. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan/atau laporan kepada lembaga pemerintah (*ex-post data*.) 2. Menurut Imhoff (1977), Imhoff menetapkan *sales* sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa *sales* bukan merupakan objek perataan. Imhoff meregresikan *income* dan *sales* berdasarkan waktu (*time*), dimana:

$$\text{Income} = \alpha + \beta (\text{time})$$

$$\text{Sales} = \alpha + \beta (\text{time})$$

Imhoff kemudian menetapkan variabilitas sebagai ukuran dari  $R^2$  untuk setiap regresi tersebut diatas. Imhoff menentukan keberadaan perilaku *income smoothing* berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: i. Aliran laba yang stabil dan asosiasi yang lemah antara *sales* dan *income*, ii. Terdapat suatu aliran *income smoothing* yang stabil dan aliran *sales* yang berubah-ubah. 3. Menurut Eckel (1981), membandingkan variabilitas laba dengan variabilitas penjualan, Model Eckel ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Purnama (2017) kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase perbandingan saham yang dimiliki manajer dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Untuk menghitung kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Ang, 2010) :

$$MOWN = \frac{\text{Jlh Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jlh saham beredar}} \times 100\%$$

### **Strategi Bisnis**

Strategi *prospector* diterapkan pada perusahaan yang berkomitmen terhadap inovasi dan mencari peluang pasar yang baru (Bentley, 2013), sedangkan strategi *defender* berfokus pada efisiensi produksi dan distribusi barang dan jasa dengan mempertahankan pasar yang ada dibanding mencari pasar baru (Houqe & Monem, 2013). Untuk memperoleh nilai Strategi, penelitian ini menggunakan pengukuran dari penelitian Higgins dan Steven (2012), yaitu: (1) Kemampuan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien. Menurut Thomas et al (1991) dalam Muhammad (2012) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa secara efisien sangat penting bagi strategi bisnis perusahaan, diformulasikan sebagai berikut :  $EMP / SALES = \text{Jumlah Pegawai} / \text{Penjualan}$ , (2) Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Market to Book Ratio*), diformulasikan sebagai berikut :  $Mtob = \text{Harga pasar saham} / \text{jumlah modal} / \text{jumlah saham}$ , (3) Pemasaran dan penjualan, diformulasikan sebagai berikut :  $Market = \text{Beban iklan} / \text{penjualan}$ , (4) Intensitas aset tetap.  $PPEINT = \text{Property, Plant and Equipment} / \text{Total aset}$ .

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Syamsir (2012) bahwa ukuran perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat di ukur atau dilihat melalui total aktiva, nilai *equity* dan lain-lain. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Budiasih, 2009) :  $\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2015) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan ROA. Secara sistematis diformulasikan sebagai berikut :  $ROA = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{total aktiva}) \times 100\%$

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada situ Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Waktu penelitian ini berlangsung dari July 2020 hingga Desember 2020.

### Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah dari salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang menjadi populasi ada sebanyak 79 perusahaan.

### Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan 32 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber utama(perusahaan) berupa laporan tahunan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan(*annual report*) dan laporan keuangan(*financial report*). Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ataupun website perusahaan.

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil deskriptif statistik, variabel income smoothing memperoleh nilai rata-rata sebesar -3,41, nilai MIN sebesar -60,49 dan MAX sebesar 10,22. Variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,251, nilai MIN sebesar 0, dan MAX sebesar 62,402. Variabel strategi bisnis memperoleh nilai rata-rata sebesar 2, nilai MIN sebesar -1, dan MAX sebesar 6. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,60, nilai MIN sebesar 22,82 dan MAX sebesar 32,90. Variabel kinerja keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar -2,009, nilai MIN sebesar -34,476 dan MAX sebesar 14,46.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogrov Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan jika hasil uji menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, data telah lulus uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan multikoloniaritas. Untuk hasil uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut;

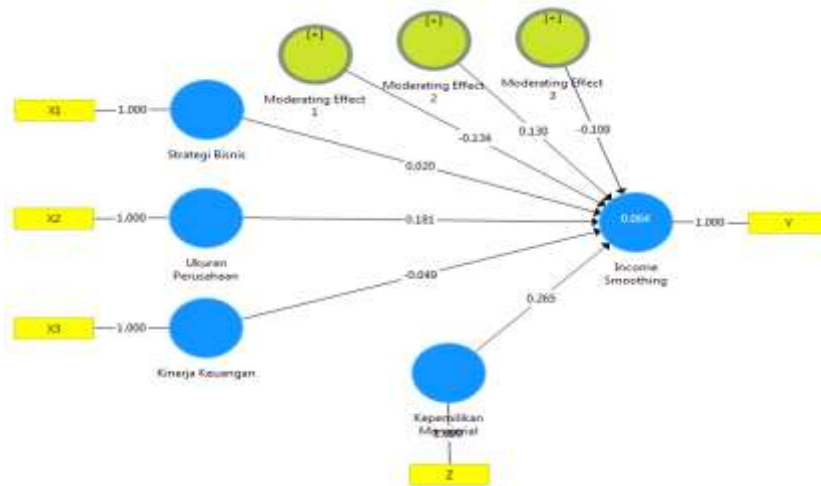
### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ Adjusted)

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<b>Income Smoothing</b>	0.064	0.020

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Berdasarkan tabel 5 hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,020 atau sebesar 2%, sehingga hal ini berarti bahwa variabel strategi bisnis, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap income smoothing sebesar 2%, sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.



**Gambar 2. Hasil PLS Algorithm**  
**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )	P Values	Hasil
<b>Kinerja Keuangan -&gt; Income Smoothing</b>	-0.049	0.438	0.662	Ditolak
<b>Moderating Effect 1 -&gt; Income Smoothing</b>	-0.134	1.222	0.222	Ditolak
<b>Moderating Effect 2 -&gt; Income Smoothing</b>	0.130	1.283	0.200	Ditolak
<b>Moderating Effect 3 -&gt; Income Smoothing</b>	-0.109	0.848	0.397	Ditolak
<b>Strategi Bisnis -&gt; Income Smoothing</b>	0.020	0.315	0.753	Ditolak
<b>Ukuran Perusahaan -&gt; Income Smoothing</b>	0.181	2.202	0.028	Diterima

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 156 dan alpha 0,05. Maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,975. Selain dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  hipotesis bisa diuji dengan melihat nilai signifikansi. Pembahasan hipotesis 1 sampai 6 adalah sebagai berikut : (1) Hipotesis 1, hasil perhitungan dari uji t untuk variabel strategi bisnis yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi sebesar 0,753. Karena  $t_{hitung}$  0,315 < 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,753 > 0,05, sehingga strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap income smoothing, (2) Hipotesis 2, hasil perhitungan dari uji t untuk variabel ukuran perusahaan yang menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,202 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena  $t_{hitung}$  2,202 > 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,028 < 0,05, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap income

smoothing, (3) Hipotesis 3, hasil perhitungan dari uji t untuk variabel kinerja keuangan yang menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,662. Karena  $t_{hitung}$  0,438 < 1,975 dengan nilai signifikansi sebesar 0,662 > 0,05, sehingga kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap income smoothing, (4) Hipotesis 4, hasil perhitungan dari uji t untuk variabel strategi bisnis dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi yang menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,222 dengan nilai signifikansi sebesar 0,222. Karena  $t_{hitung}$  1,222 < 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,222 > 0,05, sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap income smoothing, (5) Hipotesis 5, hasil perhitungan dari uji t untuk variabel ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi yang menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena  $t_{hitung}$  1,283 < 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap income smoothing, (6) Hipotesis 6, hasil perhitungan dari uji t untuk variabel kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi yang menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,848 dengan nilai signifikansi sebesar 0,397. Karena  $t_{hitung}$  0,848 < 1,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,397 > 0,05, sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap income smoothing.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Moderasi**

	Original Sample (O)	Kesimpulan
<b>Kepemilikan Manajerial -&gt; Income Smoothing</b>	0.265	Berpengaruh Positif
<b>Kinerja Keuangan -&gt; Income Smoothing</b>	-0.049	Berpengaruh Negatif
<b>Moderating Effect 1 -&gt; Income Smoothing</b>	-0.134	Berpengaruh Negatif
<b>Moderating Effect 2 -&gt; Income Smoothing</b>	0.130	Berpengaruh Positif
<b>Moderating Effect 3 -&gt; Income Smoothing</b>	-0.109	Berpengaruh Negatif
<b>Strategi Bisnis -&gt; Income Smoothing</b>	0.020	Berpengaruh Positif
<b>Ukuran Perusahaan -&gt; Income Smoothing</b>	0.181	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Olahan Smart PLS, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.42 diatas, dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,020x_1 + 0,181x_2 - 0,049x_3 + 0,265Z - 0,134x_1Z + 0,130x_2Z - 0,109 x_3Z$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Koefisien regresi variabel Strategi Bisnis adalah 0,020. Artinya, apabila Strategi Bisnis mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Income Smoothing dan akan meningkat sebesar 0,020, (2) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,181. Artinya, apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Income Smoothing dan akan meningkat sebesar 0,181, (3) Koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan adalah -0,049. Artinya, apabila Kinerja Keuangan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Income Smoothing dan akan menurun sebesar -0,049, (4) Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0,265. Artinya, apabila Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Income Smoothing dan akan meningkat sebesar 0,265, (5) Koefisien regresi variabel Strategi Bisnis dan Kepemilikan Manajerial adalah -0,134. Artinya, apabila Strategi Bisnis dan Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Income Smoothing dan akan menurun sebesar -0,134, (6) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial adalah 0,130. Artinya, apabila Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Income Smoothing dan akan meningkat sebesar 0,130, (7) Koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial adalah sebesar -0,109. Artinya, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial

mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Income Smoothing dan akan menurun sebesar -0,109.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*, Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap *income smoothing*, Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dan Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing*.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dijadikan masukan kepada investor, perusahaan maupun peneliti yang akan datang yaitu : Bagi Investor hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Untuk diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan agar investor dapat menanamkan modalnya dengan aman. Dan bagi akademisi: Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel strategi bisnis dan kinerja keuangan serta kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap *income smoothing* yang belum ada dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu pengamatan yang lebih panjang dan menambah sampel dari perusahaan sektor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. (2017). *Sektor Jasa Bisa jadi Andalan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. <https://economy.okezone.com/read/2017/03/22/20/1649025/sektor-jasa-bisa-jadi-andalan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>.
- Amanza, A. H. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)*.
- Ang, R. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Edisi 7). Media Soft Indonesia.
- Anwar, A. N., & Chandra, T. (2017). the Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Benefita*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1336>
- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory* (A. A. Yulianto (ed.); Buku 2). Jakarta, Salemba Empat.
- Bentley, K.A, O. T. . & S. N. . (2013). Business Strategy, Financial Reporting, Irregularities and Audit Effort. *Contemporary Accounting Research*, 30(2), 780.
- Budiasih . (2009) . "Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba". *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 44-50.
- Cecilia. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 1, No.*
- Copeland, R. . (1968). Income Smoothing. *Journal of Accounting Research*.
- Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-



2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 121–132.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali pers.
- Dwiatmini, S. dan N. (2001). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *TEMA*, Vol. II, 35–48.
- E. Suhaeni, S. Djaddang1, K. Anwar, Y. T. (2019). *Analisis Karakteristik Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi*. 38–53.
- Eckel, N. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited* (Second Edi). Englewood cliffs New Jersey, Prentice Hall International.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Higgins, Steven, et al. (2012). The Impact of Digital Technology on Learning: A Summary for the Education Endowment Foundation. *Full Report School of Education, Durham University*.
- Houqe, M. N., Kerr, R., & Monem, R. (2013). *Business Strategy and Earning Quality*.
- Imhoff, E. . (1977). A case for doubt. *Journal Accounting*, 85–100.
- Lasdi, L., & J. Th. Budianto. (2013). Pengaruh Size, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Eksekutif*, 10(1), 103–125.
- Marcella, F., Wijayanti, D., Herawaty, V., & Intan. (2019). Pengaruh strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap income smoothing dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2015-201. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(62), 1–8.
- Miftahudin, H. (2016). *Empat Sektor Industri Bersinar di 2016*. <http://www.metronews.com/>.
- Miles, R. E. dan C. C. S. (1987). *Organizational Strategy, Structure, and Process*.
- Muhammad, B. (2012). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan terhadap Tingkat Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi, Universitas Indonesia*.
- Pratama, D. F. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 35–43.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
- R, Sartono, A. (2010). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. In *Edisi 4*. BPF.
- Rini Tri Hastuti. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur.... XXII(03)*, 366–373.
- Salno, H. M., dan Z. B. (2000). Analisa Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No., 17–34.
- Saola Marten Rezqii, Herawati, N. N. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan terhadap Income Smoothing dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta*, 2015–2016.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020a). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap

- Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter222>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020b). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231.
- Sellah, S., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5843>
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothin) (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 1–8.
- Sri, A. K. (2009). Perataan Laba, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol, VIII, 41–57.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2000). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan* (Edisi Kedu). BPF.
- Suryadi, L. W. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Sutrisno. (2001). Studi Analitikal Pengaruh Bentuk Manajemen Laba(Earning Management) Terhadap Hubungan Antara Return-Laba. *Jurnal Lintasan Ekonomi*, XVIII, No., 13–25.
- Syamsir, T. (2012). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Varadarajan, P. R., & Clark, T. (1994). Delineating the Scope of Corporate, Business and Marketing Strategy. *Journal of Business Research*, 31, 93–105. doi: 10.1016/0148-2963(94)90074-4
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 13(2), 91–106.
- [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi\\_kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi_kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia)
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ojk-jatuhkan-sanksi-pada-emiten-direksi-dan-komisioner-pt-garuda-indonesia/>